BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Wisata Pantai Pasir Putih Trenggalek

Pantai Pasir Putih Trenggalek merupakan salah satu dari berbagai macam obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Trenggalek. Pantai Pasir Putih Trenggalek adalah tempat atau obyek wista yang menjadi milik pemerintah Trenggalek yang dikelola oleh Unit Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.[108]

Pantai pasir putih berlokasi di Jalan Raya Pantai Prigi, Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pantai pasir putih terletak 3 km kearah Timur dari Pantai Prigi. Pantai ini terkenal dengan Pasir Putihnya sepanjang 1,5 km, air yang jernih dan tenang sebagai tempat mandi dan berjemur bagi para pengunjung. Di pantai ini tersedia Pondok Prigi, Cottagge, Persewaan Perahu dan Motor Boat.[109]

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Kabupaten Trenggalek terletak antara $111^0$24’ dan $112^0$11’ Bujur Timur dan antara $7^0$53’ dan $8^0$34’ Lintang Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, Sebelah Selatan dengan Samudera

[108] Data Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek
[109] Ibid,.

Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.[110]

Luas Trenggalek 126.140 Ha. Terdiri 1/3 dataran rendah, 2/3 Wiayah Pegunungan dengan jenis tanah Mediteran, Gromosol, Andasol, Aluvial dan Laterit. Menurut system Schmid dan Ferquson beriklim Tipe C, musim kemarau antara 4 sampai 7 bulan, dan curah hujan rata-rata 2.900 mm/tahun. Ketinggian dari permukaan laut antara 0,00 meter sampai 1500 meter dengan kemiringan antara 7% sampai 40%.[111]

Pantai karanggongso (pasir putih) terletak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo sekitar 48 Km dari Kota Trenggalek, terletak 3 Km kearah Timur dari Pantai Prigi. Pantai ini terkenal dengan Pasir Putihnya sepanjang 1,5 Km, air yang jernih dan tenang sebagai tempat mandi dan berjemur bagi para pengunjung. Pantai pasir putih merupakan salah satu wisata alam terindah di Kabupaten Trenggalek dan banyak pengunjungnya dilengkaai dengan fasilitas parkir, bumi perkemahan, sarana olah raga, hotel, rumah makan, dll. Dipantai ini tersedia Pondok Prigi, Cotagge, Persewaan Perahu dan Motor Boat.[112]

3. Fasilitas Pantai Pasir Putih Trenggalek

Pantai pasir putih sebagai obyek wisata yang terdapat di Trenggalek ini merupakan obyek wisata yang selalu mengutamakan dan mengusahakan pelayanan dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Fasilitas yang terdapat di tempat wisata merupakan

[110] Ibid,.
[111] Ibid,.
[112] Ibid,.

factor penting agar obyek wisata ini dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat. Selain itu, dengan adanya fasilitas-fasilitas diharapkan dapat memuaskan para pengunjung yang datang. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di pantai pasir putih Trenggalek ini adalah sebagai berikut:

a. Stand Depot Makan

Stand depot rumah makan merupakan fasilitas yang ada di Wisata Pantai Pasir Putih Trenggalek. Depot rumah makan ini menyediakan beraneka macam masakan yang dapat dinikmati oleh para pengunjung, seperti bakso ikan, tahu tuna, dan lain-lain. Depot-depot ini didirikan sebagai tempat seorang berwirausaha sekaligus sebagai tempat dimana para pengunjung untuk beristirahat dan makan. Berbagai fasilitas yang terdapat di depot ini adalah kursi, meja, kipas angina, dan peralatan lainnya.

b. Pasar produk olahan ikan

Wisata pantai pasir putih trenggalek menyediakan fasilitas berupa tempat atau kios-kios yang menyediakan barang-banrang produksi khas wisata pantai seperti krupuk ikan, ikan asap, bakso ikan, dan lain-lain. Kios-kios ini didirikan secara berjajar atau berurutan, sehingga para pengunjung yang dating melintasi tempat ini dengan mudah dan nyaman. Tujuan dari adanya pasar olahan ikan ini adalah sebagai sarana pelengkap dan fungsinya adalah agar para pengunjung lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya tersebut.

c. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan suatu fasilitas parkir kendaraan yang telah disediakan oleh wisata pantai pasir putih. Wisata pantai pasir putih menberikan pelayanan berupa tempat parkir kepada para pengunjung ke dalam dua bagian, yaitu parkir khusus kendaraan roda dua dan khusus kendaraan roda empat dengan pengawasan yang ketat.

d. Musholla dan Toilet

Musholla dan toilet merupakan fasilitas yang ada di wisata pantai pasir putih. Musholla sangat penting karena hamper sebagian para pengunjung memerlukannya untuk beribadah.

e. Jembatan Kayu di atas pantai pasir putih

Jembatan kayu diatas pantai pasir putih ini merupakan fasilitas yang ada di wisata pasir putih yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berjalan-jalan diatas laut.

f. Perahu

Sebagai tempat wisata pantai, pantai pasir putih mnyediakan fasilitas berupa perahu yang dapat digunakan oleh para pengunjung untuk berjalan-jalan di area laut bersama keluarganya.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wirausahawan pengolah ikan yang terdapat di wisata pantai pasir putih trenggalek sebanyak 44 orang. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah

melalui kuisioner yang dibagikan sebanyak 95 dan dikembalikan dengan jumlah yang sama.

Untuk mempermudah dan mengidentifikasi responden dalam penelitian maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik resonden. Adapun gambaran karkteristik responden. Adapun gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 karakteristik.

Awal proses analisis dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadapa karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis usaha yang dijalankan.

a. Jenis kelamin

Table 1.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pria	13	29,55%
2	Wanita	31	70,45%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin wanita yaitu sebanyak 31 orang atau 70,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel terbesar yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Usia

Table 1.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	<25 tahun	0	0%
2	26-35 tahun	16	36,36%
3	36-45 tahun	15	34,09%
4	>45 tahun	13	29,55%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden yang terdapat di wisata pantai pasir putih trenggalek didominasi oleh usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan prosentase 36,36%.

c. Jenis Usaha

Table 1.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengeringan	10	22,73%
2	Pindang	10	22,73%
3	Pengasapan	17	38,64%
4	Kerupuk ikan, Bakso, Nugget, Trasi, dll	7	15,91%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang diteliti, karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang mendominasi adalah usaha pengasapan yaitu sebesar 38,64%.

C. Deskripsi Data

Variable dalam penelitian ini terdiri dari produk dan perilaku kewirausahaan sebagai variable bebas dan peningkatan kesejahteraan sebagai variable terikat.

Data variable-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Table 1.4

Data Deskripsi Variable Produk (X_1)

Indikator / Item	**Skor Jawaban**				
	5	**4**	**3**	**2**	**1**
1. Merk					
a. Merk yang tertera pada kemasan produk saya memiliki kualitas yang menarik pembeli	**14**	**25**	**5**	**0**	**0**
b. Saya merasa merk yang tertera pada kemasan produk olahan ikan terlihat jelas	**16**	**25**	**3**	**0**	**0**
2. Daya Tahan Produk					
a. Menurut saya daya tahan pada produk olahan ikan akan mempengaruhi tingkat usaha	**21**	**16**	**7**	**0**	**0**
b. Menurut saya olahan ikan yang mempunyai daya tahan lama akan memiliki keuntungan yang tinggi	**11**	**15**	**17**	**1**	**0**
3. Berat dan volume produk					
a. Saya merasa dengan berat dan volume produk yang pas, akan mempengaruhi tingkat harga	**17**	**18**	**9**	**0**	**0**
4. Kualitas Produk					
a. Menurut saya perusahaan saya mempunyai kualitas produk yang sangat bagus	**26**	**17**	**1**	**0**	**0**
Total F	**105**	**166**	**42**	**1**	**0**
Total %	**33,4%**	**52,8%**	**13,3%**	**0,31%**	**0**

Sumber: Data Primer, 2017

Pada table 2.4 dapat diketahui bahwa, dari 44 responden wirausahawan pengolahan ikan jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap produk olahan ikan. Dimana jawaban setuju sebanyak 166 butir atau 52,8% wirausahawan. Jawaban sangat setuju sebanyak 105 butir atau 33,4% wirausahawan, jawaban netral 42 butir atau 13,3% wirausahawan, tidak setuju 1 butir atau 0,31% wirausahawan. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pertanyaan yang diajukan pada variable produk menunjukkan bahwa produk

yang dimiliki wirausahawan pengolah ikan diwisata pantai pasir putih selama ini sudah mendapatkan tanggapan positif dari konsumen.

Table 1.5

Data Deskripsi Variable Perilaku Kewirausahaan (X_2)

Indikator / Item	**Skor Jawaban**				
	5	**4**	**3**	**2**	**1**
1. Pelayanan Yang Baik					
a. Saya merasa perusahaan yang saya miliki mempunyai layanan yang baik terhadap konsumen	**6**	**26**	**10**	**2**	**0**
b. Dengan pelayanan yang baik, saya akan bisa meningkatkan penjualan	**8**	**18**	**18**	**0**	**0**
2. Percaya Diri					
a. Saya sangat percaya diri bahwa produk saya akan disukai banyak konsumen	**4**	**19**	**19**	**2**	**0**
3. Kreatif dan Inovatif					
a. Saya selalu berfikir kreatif dan inovatif supaya produk yang saya jual memilki nilai jual	**1**	**11**	**21**	**11**	**0**
4. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil					
a. Saya merasa hasil yang saya peroleh dalam mengolag produk ikan sangat memuaskan	**3**	**5**	**30**	**6**	**1**
5. Berani Mengambil Risiko					
a. Selama saya mendirikan usaha, saya sangat berani mengambil risiko	**1**	**11**	**21**	**11**	**0**
Total F	**23**	**90**	**119**	**32**	**1**
Total %	**8,6%**	**33,9%**	**44,9%**	**12,0%**	**0,3%**

Sumber: Data Primer, 2017

Pada table 2.5 dapat diketahui bahwa, dari 44 responden wirausahawan pengolahan ikan jawaban yang tertinggi menyatakan Netral terhadap perilaku kewirausahaan. Dimana jawaban setuju sebanyak 90 butir atau 33,9% wirausahawan. Jawaban sangat setuju sebanyak 23 butir atau 8,6% wirausahawan, jawaban netral 119 butir atau 44,9% wirausahawan, tidak setuju

32 butir atau12,0% wirausahawan, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 butir atau 0,3% wirausahawan.

Table 1.6

Data Deskripsi Peningkatan Kesejahteraan (Y)

Indikator / Item	Skor Jawaban				
	5	4	3	2	1
1. Pendapatan					
a. Setelah mempunyai usaha produk olahan ikan, pendapatan saya meningkat	**14**	**25**	**5**	**0**	**0**
b. Pendapatan saya biasanya menurun, dikarenakan ikan dilaut tidak selalu ada	**16**	**25**	**3**	**0**	**0**
2. Terpenuhinya Kebutuhan					
a. Dengan saya memiliki usaha olahan ikan, kebutuhan rumah tangga saya sangat terpenuhi	**21**	**16**	**7**	**0**	**0**
b. Hasil keuntungan dari usaha olahan ikan dapat memnuhi kebutuhan	**11**	**15**	**17**	**1**	**0**
3. Kemandirian					
a. Semenjak saya mempunyai usaha, saya bisa menjadi mandiri	**2**	**22**	**20**	**0**	**0**
b. Kemandirian akan merubah hidup saya menjadi lebih baik	**3**	**20**	**19**	**2**	**0**
Total F	**67**	**123**	**71**	**3**	**0**
Total %	**25,3%**	**46,5%**	**26,8%**	**1,13%**	**0**

Sumber: Data Primer, 2017

Pada table 2.5 dapat diketahui bahwa, dari 44 responden wirausahawan pengolahan ikan jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap peningkatan kesejahteraan. Dimana jawaban setuju sebanyak 123 butir atau 46,5% wirausahawan. Jawaban sangat setuju sebanyak 67 butir atau 25,3% wirausahawan, jawaban netral 71 butir atau 26,8% wirausahawan, tidak setuju 3 butir atau 1,13% wirausahawan.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuisioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,297 (df = n-2 = 44-2 = 42) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,297. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Table 1.7

Keputusan uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Produk	Pernyataan 1	0,591	Valid
	Pernyataan 2	0,558	Valid
	Pernyataan 3	0,704	Valid
	Pernyataan 4	0,766	Valid
	Pernyataan 5	0,511	Valid
	Pernyataan 6	0,495	Valid
Perilaku Kewirausahaan	Pernyataan 1	0,497	Valid
	Pernyataan 2	0,650	Valid
	Pernyataan 3	0,815	Valid
	Pernyataan 4	0,884	Valid
	Pernyataan 5	0,663	Valid
	Pernyataan 6	0,884	Valid
Peningkatan kesejahteraan	Pernyataan 1	0,571	Valid
	Pernyataan 2	0,635	Valid
	Pernyataan 3	0,756	Valid
	Pernyataan 4	0,725	Valid
	Pernyataan 5	0,661	Valid
	Pernyataan 6	0,596	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari instrument Produk (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2), Peningkatan Kesejahteraan (Y) adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,297.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai

dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8

Keputusan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Produk	0,659	Reliable
Perilaku Kewirausahaan	0,829	Reliable
Peningkatan Kesejahteraan	0,736	Reliable

Sumber:Data primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari daripada 0,60. Menurut Triton, hal ini menunjukkan bahwa instrument dinyatakan *Reliable.* Dengan demikian, instrument penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

2. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov,* hasil pengujiannya dapat diketahui dari gambar di tabel di bawah ini:

Gambar 2.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		44	44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	25,3864	20,3182	23,7727
	Std. Deviation	2,52629	3,33252	2,70970
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,131	,107
	Positive	,118	,131	,107
	Negative	-,125	-,092	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,828	,869	,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499	,436	,693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21, data primer, 2017

Dari tabel tersebut, diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig.*(*2-tailed*). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Table 1.9

Keputusan uji normalitas data

Variabel	**Nilai *Asym. Sig.* (*2-tailed*)**	**Taraf Signifikansi**	**Keputusan**
Produk (X_1)	0,499	0,05	Normal
Perilaku Kewirausahaan (X_2)	0,436	0,05	Normal
Peningkatan Kesejahteraan (Y)	0,693	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Asym. Sig.* (*2-tailed*) semua varibel adalah lebih besar dari pada 0,05 atau 5%.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel kedua yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Produk	,825	1,213
Perilaku kewirausahaan	,825	1,213

a. Dependent Variable: Peningkatan kesejahteraan

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai *VIF* adalah 1,213 (X1 atau Produk), 1,213 (X2 atau Perilaku Kewirausahaan). Dengan demikian, dua variabel tersebut bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan *VIF* pada kedua variabel tersebut kurang dari 10, maka data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar 2.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

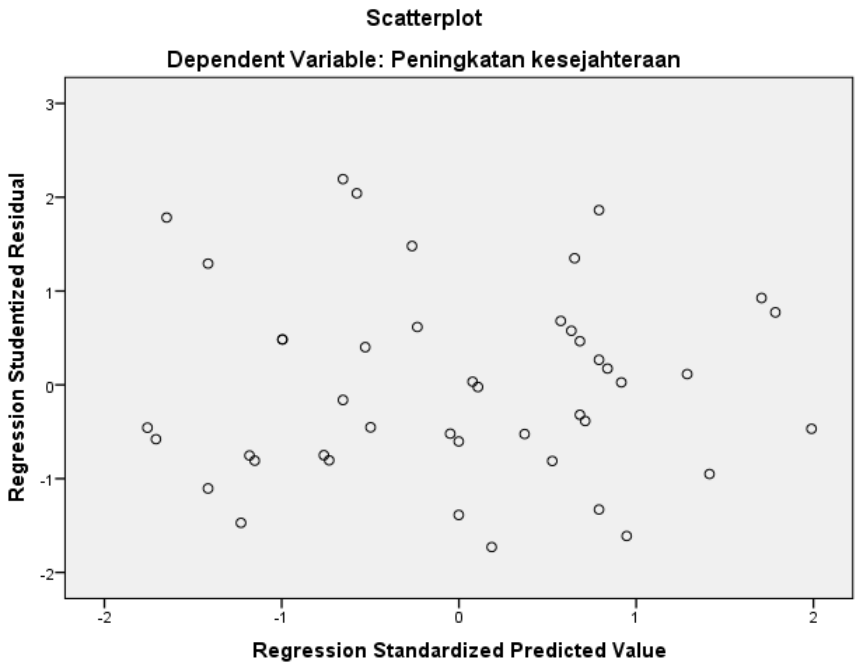

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan pola gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun bawah angka 0 pada Sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak utuk dipakai.

3. **Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yangmengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Table 2.4

Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,793	2,040	
	Produk	,818	,086	,763
	Perilaku kewirausahaan	,187	,065	,230

a. Dependent Variable: Peningkatan kesejahteraan

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = (-0,793) + (0,818X_1) + (0,187X_2)$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar (-0,793) menyatakan bahwa jika variabel Produk (X_1), Perilaku Kewirausahaan (X_2), dan Peningkatan Kesejahteraan dalam keadaan konstan (tetap) maka Peningkatan Kesejahteraan sebesar (-0,793).

b. Koefisien regresi X_1 (Produk) sebesar 0,818 menunjukkan setiap peningkatan produk 1 satuan, maka akan meningkatkan peningkatan kesejahteraan 0,818 satuan dengan asumsi variable-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara produk dengan peningkatan kesejahteraan. Semakin tinggi

peningkatan produk maka semakin tinggi pula peningkatan kesejahteraan.

c. Koefisien regresi X2 sebesar 0.187 menunjukkan setiap peningkatan perilaku kewirausahaan 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan pembelian produk sebesar 0.187 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara perilaku kewirausahaan dengan peningkatan kesejahteraan. Semakin tinggi peningkatan perilaku kewirausahaan maka semakin tinggi pula peningkatan kesejahteraan.

4. **Uji Hipotesis**

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.Berikut adalah hasil dari uji t berdasarkan pengujian menggunakan *software SPSS versi 21* :

Gambar 2.5

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.793	2.040		-.389	.699
	x1	.818	.086	.763	9.488	.000
	x2	.187	.065	.230	2.855	.007

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig >0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika Sig <0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima

Cara 2 : Jika t-hitung >t-tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak

Keterangan :

1) Dalam tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05 maka 0.000 <0.05, karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti koefisien regresi produk adalah signifikan. Dengan demikian variabel produk berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.
2) Dalam tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0.007, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05 maka 0.007 <0.05, karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti koefisien regresi perilaku kewirausahaan adalah signifikan. Dengan demikian variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

Table 1.10

Hasil Uji T dengan T-Tabel

Variabel	Sig.			T-hitung		
	Nilai Sig	Taraf Sig	Ket	t-hitung	t-tabel	Ket
Produk	0,000	0.05	H_0 ditolak	9,488	1,6810	H_0 ditolak
Perilaku Kewirausahaan	0,007		H_0 ditolak	2,855		H_0 ditolak

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Keterangan :

1) Dalam tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05 maka 0,000 <0.05, karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti koefisien regresi produk adalah signifikan. Dengan demikian variabel produk berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan uji T, variabel produk memiliki t-hitung 9,488 sedangkan t-tabel taraf signifikan 5% dengan d_f = n-1 = 44-1= 44 adalah sebesar 1,6810, karena t-hitung > t-tabel (9,488>1,6810) maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a artinya variabel produk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, artinya dengan wirausahawan membuat produk olahan ikan yang menarik konsumen dan mempunyai kualitas produk yang sangat bagus, maka akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan yang tinggi.
2) Dalam tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0.007, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05 maka 0.007 <0.05, karena

nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti koefisien regresi perilaku kewirausahaan adalah signifikan. Dengan demikian variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan uji T, variabel perilaku kewirausahaan memiliki t-hitung 2,855 sedangkan t-tabel taraf signifikan 5% dengan d_f = n-1 = 44-1= 43 adalah sebesar 1,6810, karena t-hitung > t-tabel (2.855>1.6810) maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a artinya variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Pengaruh signifikan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perilaku kewirausahaan, maka semakin tinggi peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel produk dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama terhadap peningkatan kesejahteraan. Hasil pengujian *F Test* dapat diketahui dari gambar berikut ini :

Gambar 2.6

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	73,280	.000[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: peningkatan kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), produk, perilaku kewirausahaan

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas, diperoleh nilai F sebesar 73,280 dengan tingkat signifikan 0.000. Selain itu dibandingkan juga dengan F_{tabel} dengan (k ; n-k = 2;44-2=2;42) k=2; n=44; dengan α = 5% diperoleh F_{tabel} 3,22. Karena F hitung > F tabel (73,280>3,22) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau berdasarkan signifikansi F sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05 (0.000 < 0.05), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang secara bersama-sama antara produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan.

c. Uji Determinasi

Gambar 2.7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884[a]	,781	,771	1,29744

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0.884 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R. Dari output di atas tersebut diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,771, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebesar 77,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

E. Hasil Analisis Data

Dari hasil uji spss yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji T, variable produk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar 9,488>1,6810. Maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a artinya variabel produk

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, artinya dengan wirausahawan membuat produk olahan ikan yang menarik konsumen dan mempunyai kualitas produk yang sangat bagus, maka akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan yang tinggi.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji T, variable perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar 2.855>1.6810. Maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a artinya variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Pengaruh signifikan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perilaku kewirausahaan, maka semakin tinggi peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa variable produk dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek.